

PENGELOLAAN RISIKO DALAM PENYALURAN KREDIT DI MASA PANDEMI PT BANK MANDIRI, TBK

Fitri Mulyani

Universitas Gunadarma, fitri_mulyani@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan penilaian dari sisi ketahanan, profitabilitas, dan likuiditas perbankan dalam menghadapi krisis pandemic, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai situasi ekonomi saat ini cukup begitu kondusif. Jika dilihat dari penyaluran kredit atau pembiayaan, kredit perbankan mulai berkembang positif. Perkembangan ini terjadi sekitar tahun 2021, namun masih belum terlalu kuat. Dengan situasi seperti ini perbankan harus lebih mencermati restrukturisasi yang sedang dan akan dihadapinya. Berdasarkan hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana cara pengelolaan resiko dalam penyaluran kredit di masa pandemi pada Bank Mandiri. Metode penelitian untuk penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa Bank Mandiri memiliki tiga teknik utama untuk mencapai hal pengendalian risiko kredit tersebut. Langkah pertama adalah mengurangi risiko kredit bagi debitur yang sedang direstrukturisasi. Hal ini tentu sangat memerlukan kemampuan untuk menentukan bagian mana yang dapat diselamatkan, bagian mana yang perlu direformasi, dan bagian mana yang membutuhkan lebih banyak bantuan. Kedua, dengan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh selama beberapa tahun sebelumnya untuk menerapkan taktik pertumbuhan perusahaan yang sedikit tajam. Hal ini juga memerlukan analisis data untuk menentukan industri mana yang cukup tangguh dan dinilai telah pulih, serta bank mana yang berkembang secara bijaksana dan berkelanjutan di masa yang akan datang. Langkah ketiga adalah dengan mempercepat pengembangan digital banking, hal ini sangat berguna sekali untuk membangun model bisnis baru dalam dunia perbankan di Indonesia.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Kredit, Masa Pandemi, Restrukturisasi, Strategi

PENDAHULUAN

PT Bank Mandiri, Tbk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang melalui penerapan Tata Kelola, Risiko, dan Kepatuhan (GRC), yaitu penting dalam memastikan kelangsungan operasional perusahaan dan ketahanan finansial. Wabah Covid-19 yang berat juga menjadi kendala manajemen risiko dan strategi bagi Bank Mandiri. Berikut adalah salah satu cara yang dilakukan perbankan adalah dengan membuat cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan meningkatkan manajemen risiko agar dapat terus berkontribusi bagi perekonomian nasional dan memperkuat sektor riil di masa

mendatang. Bank milik negara yang diberi kode BMRI ini menghimpun data yang cukup besar, terutama untuk mengelola risiko kredit di masa wabah Covid-19. Fokusnya adalah pada pengendalian risiko kredit selama setahun terakhir karena, di perbankan sekitar 20% dari portofolio kredit terdiri dari peminjam yang terkena dampak pandemi. Berikut terdapat Empat pilar dalam tata kelola risiko yang dijalankan melalui kerangka Enterprise Risk Management (ERM) dan mekanisme three lines of defense disebut sebagai manajemen risiko. Pengawasan. Aktif. Direksi. dan, Dewan Komisaris, Kecukupan. Kebijakan Prosedur dan Penetapan Limit Proses Penerapan

Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta Kecukupan Sistem Pengendalian Intern merupakan empat pilar pengelolaan risiko di Bank tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan observasi. Dengan subjek penelitiannya adalah Bank Mandiri, dan manajemen risiko sebagai objek penelitiannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder tipe eksternal yang diperoleh dari buku, majalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Manajemen Risiko di Bank Mandiri

Prinsip-prinsip manajemen Mandiri diterapkan secara proaktif dalam rangka mendorong perkembangan keuangan dan operasional yang baik, serta menjaga proses pengembalian yang disesuaikan dengan risiko yang optimal. Bank Mandiri sudah mengembangkan semua hal yang mendukungnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko dalam Bank tersebut selalu baik, sebagai wujud komitmen bank untuk mewujudkan pengelolaan yang baik dalam perusahaan, khususnya di bidang risiko pengelolaan. Satuan Kerja Audit dan Assurer Independen membantu ketiga bagian utama dalam memastikan keberhasilan pelaksanaannya. Dewan Komisaris tugasnya dalam operasional.

Manajemen Risiko adalah mengenali aktivitas fungsional bahaya yang melekat pada perusahaan, meninjau pengendalian risiko, menilai penerapan Manajemen Risiko Direksi untuk memastikan bahwa kebijakan, strategi, dan proses perusahaan telah diikuti, memberikan nasihat kepada

Direksi tentang transaksi atau kegiatan komersial yang melibatkan uang dalam jumlah besar, sesuai dengan kewenangannya menyetujui pemberian dana kepada pihak terkait untuk pengajuan kredit, mengawasi ketersediaan dana awal Perusahaan dan juga mengkaji Risk Appetite Direksi, mewujudkan kesadaran akan fraud serta menciptakan budaya anti fraud di semua bagian perusahaan, mengawasi penerapan Integrated Risk Management sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha perusahaan. Berikut adalah tanggung jawab Dewan Komisaris yaitu mengelola menyetujui dan menilai cara pengendalian risiko menilai pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, evaluasi Implementasi Rencana Aksi (Recovery Plan). Direksi juga bertanggung jawab atas tugas-tugas berikut dalam mengadopsi Manajemen Risiko Terintegrasi yaitu mengembangkan dan menerapkan kebijakan pengelolaan Risiko menciptakan budaya risiko, memastikan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia efektif dalam menjalankan peran Manajemen Risiko Terintegrasi dan mengevaluasi pemeriksaan terhadap proses Manajemen Risiko. Dibentuk juga suatu tim manajemen risiko untuk membahas beberapa topik yaitu kebijakan dan proses serta pemantauan risiko perusahaan manajemen aset dan kewajiban termasuk manajemen suku bunga dan likuiditas pengawasan anak perusahaan diantaranya mengenai penyertaan modal divestasi remunerasi penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi (IRM) perluasan bisnis.

Pengelolaan risiko dalam penyaluran kredit di masa pandemi selalu ditangani oleh Unit Kerja Bank Mandiri yang meliputi Direktur yang membawahi fungsi manajemen risiko bagian pengelolaan risiko unit bisnis dan unit kerja operasional

audit internal satuan kerja kepatuhan. Kebijakan dan proses tepat juga dilakukan untuk area bisnis yang lebih khusus, seperti kredit, treasury, dan operasional. Penetapan batasan untuk setiap kegiatan, baik pada tingkat portofolio maupun transaksional, antara lain diatur dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pengelolaan risikonya juga terdapat 4 (empat) komponen utama yang berfungsi sebagai pilar pendukung yaitu (1) Sumber Daya Manusia dan Organisasi.

Unit Manajemen Risiko Bank Mandiri bertugas mengelola seluruh risiko perusahaan, termasuk risiko dalam penyaluran kredit di masa pandemic serta mengembangkan solusi pendukung untuk operasional bisnis dan manajemen risiko. Keberadaan riskawareness di seluruh unit kerja sangat menentukan keberhasilan pengelolaan risiko. Dengan seringnya memberikan pelatihan internal Bank Mandiri terus memperkuat kemampuan SDM, khususnya dalam hal manajemen risiko. Selain itu, minimal setahun sekali, Bank Mandiri mengadakan pelatihan dan sosialisasi yang semuanya berkontribusi pada internalisasi budaya Bank Mandiri. (2) Prosedur dan Kebijakan. Kebijakan Manajemen Risiko (KMR) Bank Mandiri yaitu (a) Prinsip kehati-hatian, seperti kecukupan modal, sistem peringatan dini untuk penetapan limit, dan diversifikasi risiko. (b) Penilaian dan Manajemen pengelolaan Risiko. (c) Manajemen risiko, yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian bahaya untuk setiap jenis risiko. (d) Risk Monitoring, termasuk melihat tindakan dan proses manajemen risiko Bank Mandiri dan SPI. Kebijakan ini panduan penyusutan prosedur dan petunjuk teknis dalam pengelolaan risiko di Bank Mandiri.

(3) Data dan Sistem. Sistem pengelolaan risiko diciptakan dalam membantu usaha berjalan sangat

baik. (4) Analisis dan Metodologi/Model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengelolaan risiko dalam penyaluran kredit di masa pandemi Bank Mandiri mengedepankan teknik manajemen risiko dalam setiap posisi dengan mengadopsi kebijakan Three Lines of Defense, yang meliputi (1) Lini pertahanan pertama adalah pemimpin yang bersedia untuk mengelola risiko unit kerja. (2) Unit Manajemen Risiko merupakan lini pertahanan kedua dan bertanggung jawab atas pengawasan. (3) Unit Audit Internal yang berfungsi sebagai third line of defense dan memberikan assurance yang independen.

Saran dalam hal pengendalian risiko kredit di antaranya; langkah pertama adalah mengurangi risiko kredit bagi debitur yang sedang direstrukturisasi. Hal ini sangat memerlukan kemampuan untuk menentukan bagian mana yang dapat diselamatkan, bagian mana yang perlu direformasi, dan bagian mana yang membutuhkan lebih banyak bantuan. Kedua, dengan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh selama beberapa tahun sebelumnya untuk menerapkan taktik pertumbuhan perusahaan yang sedikit tajam. Hal ini juga memerlukan analisis data untuk menentukan industri mana yang cukup tangguh dan dinilai telah pulih, serta bank mana yang berkembang secara bijaksana dan berkelanjutan di masa yang akan datang. Langkah ketiga adalah dengan mempercepat pengembangan digital banking, hal ini sangat berguna sekali untuk membangun model bisnis baru.

Sehingga dengan pengelolaan risiko yang tepat tersebut dalam penyaluran kredit di masa pandemi ini

dapat lebih memberi gerak dan kontribusi yang lebih positif bagi kelangsungan operasional di Bank Mandiri serta perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara..
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hery. (2021). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bisnis Kredit Perbankan*. (2018). Jakarta: PT Gramedia.
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Tata Kelola Perbankan*. (2016). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manajemen Resiko*. (2015). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyunindyawati dan Dyanasari. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Yogyakarta : Deepublish.